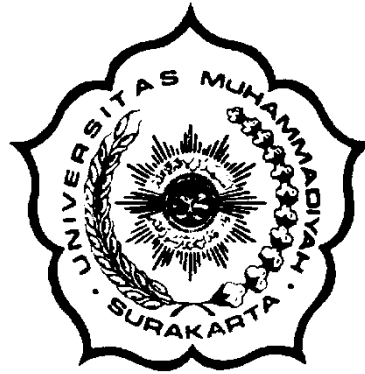


**ASUHAN KEPERAWATAN PADA An. S DENGAN
DENGUE HAEMORRHAGIC FEVER (DHF) DI BANGSAL
EDELWEIS RSUD PANDAN ARANG
BOYOLALI**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar
Ahli Madya Keperawatan



Disusun Oleh :

MOHAMMAD SUHRI
J 200 070 001

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever* pertama kali ditemukan di Filipina pada tahun 1953, Thailand pada tahun 1958, selanjutnya Malaysia, Singapura, dan Vietnam pada tahun 1953 – 1964. Sedangkan di Indonesia sendiri demam berdarah dengue pertama kali dijumpai di kota Surabaya pada tahun 1968 yang kemudian disusul di daerah – daerah lain. Jumlah penderita DBD menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, dan penyakit ini banyak terjadi di kota – kota yang banyak penduduknya, akan tetapi penyakit ini juga banyak yang menyerang di pedesaan.

Penyakit ini umumnya menyerang anak yang berumur 1 – 15 tahun akan tetapi DBD banyak juga menyerang pada golongan umur diatas 15 tahun (Purmani, 2005). Tahun 2006 DHF kembali merebak dengan jumlah kasus yang cukup banyak. Hal ini mengakibatkan sejumlah RS menjadi kewalahan dalam menerima pasien DHF. Sejak Januari sampai 5 Maret 2006 total kasus DHF di seluruh provinsi di Indonesia sudah mencapai 26.015 orang, dengan jumlah kematian 389 orang . Kasus tertinggi terdapat di provinsi DKI Jakarta (11.534 orang), sedangkan di provinsi NTT (3,96 %). (Titte, 2008).

Kasus kematian akibat DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) sering terjadi pada anak-anak, hal ini disebabkan selain karena kondisi daya tahan anak-anak tidak sebagus dewasa, juga karena sistem imun anak-anak belum

sempurna. Penyakit DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) jika tidak mendapat perawatan yang memadai dapat mengalami perdarahan yang hebat, syok dan dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu, semua kasus DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) sesuai dengan kriteria WHO harus mendapat perawatan di tempat pelayanan kesehatan /rumah sakit (Silalahi, 2006).

Kasus DHF yang terjadi di berbagai kota di Jawa Tengah sampai pertengahan Februari 2007 dari laporan Dinas kesehatan propinsi Jawa Tengah tercatat sebanyak 2767 orang, 73 orang meninggal dunia (morbiditas 0,84 per 10.000 penduduk dan mortalitas 2,6 %) (Dinkes, 2007).

Berdasarkan gambaran kasus di atas penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN. S DENGAN DENGUE HAEMORRAGIC FEVER (DHF) DI BANGSAL EDELWEIS RSUD PANDAN ARANG BOYOLALI.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien demam berdarah dengue dan proses perawatan pasien dari pengkajian sampai dengan evaluasi?”

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan umum

Melakukan perawatan pada pasien dengan *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF).

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian pada An. S dengan *dengue haemorrhagic fever*
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada An. S dengan *dengue haemorrhagic fever*
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada An. S dengan *dengue haemorrhagic fever*
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada An. S dengan *dengue haemorrhagic fever*
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada An. S dengan *dengue haemorrhagic fever*

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Bagi Penulis

Penulis dapat melakukan asuhan keperawatan pada pasien demam berdarah dengue (DBD) dengan menerapkan ilmu yang sudah dipelajari oleh penulis sebelumnya. Untuk menambah pengetahuan dan pendalaman penulis tentang demam berdarah dengue (DBD).

2. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga dapat mengetahui cara pencegahan, perawatan, penyebab, tanda dan gejala, serta pertolongan pertama yang dilakukan jika mengalami demam berdarah dengue (DBD).

3. Manfaat bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk menambah referensi bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja perawat dalam menjalankan tugas melayani para penderita terutama pada pasien demam berdarah dengue (DBD).